

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang berkembang pesat membuat pola hidup seseorang menjadi berubah. Orang dengan pendapatan tinggi cenderung lebih rentan terkena penyakit kronis salah satunya diabetes melitus terutama tipe 2, karena perubahan sosial ekonomi dan pergeseran gaya hidup dalam mengkonsumsi makanan. Kesibukan kerja yang tinggi dan adanya pengaruh *trend* promosi makanan barat, terutama *fast food* yang juga tidak diimbangi dengan pengetahuan gizi. Akhirnya terlalu banyak mengkonsumsi lemak jenuh, gula, rendah serat dan rendah zat gizi mikro. Maka dari pola hidup kurang sehat tersebut menyebabkan obesitas dan meningkatnya radikal bebas yang menyebabkan terjadinya diabetes melitus tipe 2. (Nanda et al., 2018)

Diabetes Melitus (DM) atau sering juga disebut dengan penyakit gula atau kencing manis disebabkan oleh menurunnya fungsi pankreas yang mengakibatkan kurangnya produksi insulin bagi tubuh. Pencegahan DM dapat dilakukan dengan menerapkan pola hidup yang lebih sehat dengan memperhatikan frekuensi dan menu makanan, menjaga berat badan ideal, rutin berolah raga, dan pemeriksaan rutin gula darah. DM juga diartikan sebagai suatu golongan penyakit metabolik dengan karakteristik peningkatan kadar glukosa darah yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, gangguan insulin atau bahkan bisa keduanya. (Chairunisa et al., 2019)

Prevalensi DM di dunia khususnya pada populasi orang dewasa mengalami peningkatan hampir 2 kali lipat, dari 4.7% menjadi 8.5%. Selama beberapa dekade angka kematian akibat DM cenderung lebih tinggi terjadi di negara berkembang dibandingkan dengan negara maju. Pada tahun 2012 tercatat ada 1.5 juta angka kematian akibat DM dan 2.2 juta tambahan angka kematian akibat gula darah yang tinggi serta risiko penyakit kardiovaskular dari 3.7 juta kematian 43% terjadi sebelum usia 70 tahun. Persentase kematian

lebih tinggi di negara berkembang dibandingkan negara maju. (WHO Global Report, 2016)

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi DM di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada usia 15 tahun mengalami peningkatan dari data terakhir 2013 yaitu 1.5% menjadi 2% di tahun 2018. Prevalensi DM menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat 6.9% pada tahun 2013 menjadi 8.5% pada tahun 2018. Angka tersebut menunjukkan 25% penderita yang baru mengetahui bahwa dirinya menderita DM. (*Laporan Nasional Riskesdas, 2018*)

Peningkatan prevalensi DM diakibatkan karena kurangnya kesadaran penderita dan menganggap DM sebagai penyakit ringan, sehingga bisa mengakibatkan risiko komplikasi berat. Komplikasi tersebut bisa ditekan dengan adanya pencegahan dan pengobatan intensif karena termasuk pengobatan jangka panjang. Kedisiplinan sangat diperlukan sehingga dapat meningkatkan kepatuhan penderita. (Chairunisa et al., 2019)

Kepatuhan minum obat pada penderita DM penting sebagai tujuan pengobatan dan efektif untuk mencegah terjadinya komplikasi pada penyakit DM terutama pada penderita yang harus mengkonsumsi obat dalam jangka waktu yang lama atau bahkan seumur hidupnya (Nanda et al., 2018). Kepatuhan terhadap penderita DM dilihat dari kemampuan penderita dalam melaksanakan cara pengobatan yang sudah disarankan oleh petugas kesehatan.

Perilaku tidak patuh pada umumnya akan meningkatkan risiko yang terkait dengan masalah kesehatan penderita dan akan memperburuk penyakit penderita. Ketidakepatuhan penderita DM dalam mengontrol kadar gulanya disebabkan karena adanya kesulitan yang dialami penderita dalam pengobatan berkala. (Pratita, 2012 dalam Diantari & Sutarga, 2019). Kepatuhan untuk minum obat pada penderita memegang peranan yang penting pada keberhasilan pengobatannya untuk menjaga kadar glukosa dalam darah agar tetap dalam rentang normal. Dengan kepatuhan terhadap minum obat juga dapat mencegah komplikasi. (Afaya et al., 2020)

Perilaku memegang peranan yang penting dalam salah satu teori perilaku yang digunakan pada kasus DM adalah *Health Belief Model* (HBM). Teori ini digunakan untuk mengukur persepsi dan kepercayaan yang dirasakan oleh penderita DM saat melakukan pengobatan, faktor internal juga merupakan sebuah kunci utama untuk menentukan dan memutuskan pengambilan tindakan. (Fitriani et al., 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Chairunisa et al., 2019) hasil penelitian 84% responden dengan persepsi ancaman positif memiliki perilaku kepatuhan minum OAD tinggi ($p=0,016$, $PR=3,26$), 83% responden dengan persepsi manfaat positif memiliki perilaku

kepatuhan minum OAD tinggi ($\rho=0,006$, PR=3,5), 82% responden dengan persepsi hambatan negatif memiliki perilaku kepatuhan minum OAD tinggi ($\rho=0,009$, PR=3,18).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa penderita DM diharapkan untuk patuh minum obat karena jika tidak akan menimbulkan komplikasi yang lebih berat serta beban ekonomi dari penyakit tersebut. Akibat dari kurangnya kesadaran penderita dan tidak mengontrol kadar gulanya yang dapat mengakibatkan kematian, terbukti bahwa angka kematian dari DM tercatat ada 1.5 juta dan 2.2 juta tambahan angka kematian akibat gula darah yang tinggi. HBM sangat diperlukan oleh para penderita, karena akan meningkatkan motivasi untuk sembuh. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Hubungan *Health Belief Model* Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus?”.

C. Tujuan Literature Review

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai dari suatu kajian. Adapun tujuan penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Study literature review ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan *health belief model* dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus. Berdasarkan dari beberapa bukti penelitian yang telah ditemukan dengan hasil akhir untuk dapat dijadikan sebuah data dan dapat menjadi suatu sumber informasi yang bermanfaat.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus berisi mengenai hal-hal lebih rinci yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. untuk mengidentifikasi *health belief model* pada penderita diabetes melitus;
- b. untuk mengidentifikasi kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus;
- c. untuk mengidentifikasi hubungan *health belief model* dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus.

D. Manfaat Literature Review

1. Manfaat Teoretis

a. Manfaat bagi Pendidikan Kesehatan

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai hubungan *health belief model* dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus.

b. Manfaat bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berbasis bukti mengenai hubungan *health belief model* dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat menjadi data dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai topik *health belief model* pada penderita diabetes melitus.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan kajian literatur yang berjudul “hubungan *health belief model* dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus”, peneliti membaginya kedalam V BAB, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian mengenai *health belief model* dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II METODE

Bab ini berisi strategi pencarian literature, kriteria inklusi dan eksklusi, dan seleksi studi dan penilaian kualitas.

BAB III HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan gambaran penelitian dari hasil tinjauan literature yang terdiri dari sintesis artikel, table ide pokok dalam artikel penelitian serta matriks karakteristik kriteria penelitian yang didapat dari artikel yang diteliti.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil literature dari artikel-artikel yang ditelaah dan dianalisis, pembahsan ini dilakukan dengan cara membandingkan dengan literature review sebelumnya, apakah memperkuat, berlawanan ataukah memberikan hasil yang baru.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari penelitian pada artikel-artikel yang telah dianalisis mengenai hubungan *health belief model* dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus.